BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan pembangunan nasional Indonesia.Upaya mensejahterakan masyarakat harus dilakukan di segala bidang yang akan dicapai. Salah satunya adalah pembangunan dengan meningkatkan aktivita sekonomi.

Mengingat kondisi perekonomian dimasing-masing daerah di Indonesia sanga tberagam, dipandang perlu untuk menetapkan adanya perlakuan khusus yang diberikan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan kegiatan perbankan yang ada di setiap Negara. Dan kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia bank, seperti sector riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Dimulai dengan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja ekonomi di Indonesia. Namun, beberapa waktu lalu mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Kondisi tersebut bukanlah semata-mata disebabkan oleh anjloknya nilai rupiah terhadap dollar Amerika yang kemudian memicu krisis ekonomi

berkepanjangan, melainkan juga akibat perilaku banker sebagai pengelola bank yang bersangkutan. Para pengelola bank banyak yang melanggar dan tidak menghiraukan ketentuan-ketentuan serta rambu-rambu yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terutama berkenaan dengan kegiatan usaha Bank.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Dalam penghimpunan dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Dalam penghimpunan dana dari masyarakat, bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Sebagai lembaga keuangan masyarakat, bank merupakan sarana kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, dan pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan Pembina bank. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan tingkat persaingan antar bank yang sangat ketat diperlukan efisiensi bagi suatu bank untuk meningkatkan kesehatan bank. Karena tingkat kesehatan merupakan salah satu factor dalam rangka menuju perbankan yang sehat.

Pentingnya tingkat penilaian kesehatan bank ini telah ditegaskan oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perlunya bank memelihara kesehatan bank sesuai ketentuan yang diawasi dan dibina oleh Bank Indonesia dengan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing factor yaitu komponen *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity* atau disingkat dengan istilah *CAMELS*. Salah satunya ialah kualitas aktiva produktif yang dinilai.

Menurut SK BI No.31/147/KEO/DIR/Tanggal 12 November 1998, aktiva produktif merupakan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Dalam hal ini pihak bank perlu meningkatkan kinerja usahanya dalam upaya penanganan aset yang bermasalah. Pengelolaan aset yang buruk oleh pihak bank, membuat kepercayaan masyarakat akan berkurang bahkanakan hilang sehingga masyarakat tidak mau menitipkan dananya di bank. Mengingat bahwa kepercayaan masyarakat merupakan landasan dari kegiatan usaha bank yang seharusnya dijaga oleh pihak bank.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang harus menjaga kualitas aktivanya untuk menunjang kegiatan usaha perbankan. Berdasarkan data yang ada, perkembangan aktiva produktif

yang tergolong macet PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2002-2009 mengalami penurunan dan peningkatan seperti dapat terlihat pada tabel 1.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aktiva Produktif yang Tergolong Macet
pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tahun 2002-2009

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	JumlahAktivaProduktiftergolongMacet
2002	506.090
2003	493.275
2004	188.809
2005	355.594
2006	469.190
2007	656.683
2008	827.445
2009	1.047.759

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat adanya penurunan jumlah aktiva produktif tergolong macet dari tahun 2002 sampai tahun 2005 dan terjadinya peningkatan jumlah aktiva produktif tergolong macet dari tahun 2005 sampai tahun 2006 sehingga mengakibatkan pengelolaan aktiva produktif oleh pihak bank kurang optimal dalam menunjang keuntungan PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam laporan tugas akhir dengan judul "**ANALISIS KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF SEBAGAI ALAT UKUR KESEHATAN BANK PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adanya aktiva produktif bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) memungkinkan adanya realisasi kemampuan kewajiban melakukan pembayaran oleh debitur berbeda-beda. Hal itu terjadi baik karena kenakalan yang dilakukan oleh debitur maupun keterbatasan kemampuan yang dimiliki debitur yang sewaktu-waktu dapat berubah. Sedangkan tuntutan yang harus dipenuhi dan tidak dapat ditoleransi pihak bank yang berkewajiban melakukan penagihan kepada debitur demi kelancaran kegiatan usaha bank.

Dalam hal ini pihak bank perlu meningkatkan kinerja usahanya dalam upaya penanganan aset yang bermasalah. Mengingat bahwa kepercayaan masyarakat merupakan landasan dari kegiatan usaha bank yang seharusnya dijaga oleh pihak bank.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero)?

2. Bagaimana perkembangan kualitas aktiva produktif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)?
3. Bagaimana upaya peningkatan kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi yang digunakan untuk menganalisis kualitas aktiva produktif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero).
2. Perkembangan kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero).
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu Manajemen Keuangan dan Perbankan. Analisis perusahaan

lembaga keuangan. Sehingga menambah wawasan dan pengetahuan penulis di bidang perbankan.

2. Bagi Penulis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengenal cara kerja dalam perbankan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman di bidang perbankan.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman teknik secara praktis yang diterapkan pada bank.
   d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal tentang sistem yang digunakan oleh bank.
   e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kepribadian yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam menyelesaikan tugas.
   f. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan mengenai perbankan dan mendapatkan pengalaman serta keterampilan kerja dalam penelitian.
3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih luas perihal serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Bank

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan dalam peningkatan kualitas aktiva produktif dalam kegiatan usaha kredit pada bank. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pejabat bank, karena akan menyediakan sarana pengambilan keputusan yang objektif.

2. Bagi Nasabah

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi konsumen atau nasabah untuk mengetahui lebih jauh mengenai bank dan mengetahui sejauh mana kinerja dan kesehatan bank yang memberikan kepercayaan pada masyarakat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung yang bertempat di jalan Raya Ujung Berung no. 111 Bandung 40619.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei	■	■	■													
2	Usulan Penelitian				■	■	■										
3	Pengambilan Data							■	■	■							
4	Analisis Data										■	■	■	■			
5	Penyusunan Laporan														■	■	■